

KORELASI KEMAMPUAN MENYIMAK FABEL DENGAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA FABEL SISWA KELAS VIII

Siska Ulandari¹⁾, Tuti Alawiyah²⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung

¹⁾siskaulari886@gmail.com, ²⁾Tutialawiyahuniski81@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan mendengarkan fabel dan kemampuan menulis cerita fabel di kalangan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kayuagung. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Sampel yang digunakan adalah siswa dari kelas VIII.2. Pengumpulan data dilakukan melalui tes objektif dan penilaian unjuk kerja. Untuk menganalisis data, digunakan rumus product moment dan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan mendengarkan fabel dan kemampuan menulis cerita fabel. Rata-rata nilai untuk kemampuan mendengarkan fabel tercatat sebesar 2296, sedangkan rata-rata nilai untuk kemampuan menulis cerita fabel adalah 1985. Dari analisis yang dilakukan, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 163920, dengan r_{hitung} 0,454 dan r_{tabel} 0,374. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan positif yang signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Oleh karena itu, hipotesis penelitian (H_a) dapat diterima, yang mengindikasikan adanya hubungan yang penting antara kemampuan mendengarkan fabel dan menulis cerita fabel di kalangan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kayuagung.

Kata Kunci: korelasi, menyimak, menulis, cerita fabel

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan sentral dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Mulyasa (2009: 5) mengartikan pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tujuan tersebut diwujudkan melalui penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemampuan menyimak ini menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Subyantoro dan Hartono (dalam Hijriyah, 2016: 17) membedakan antara mendengar, mendengarkan, dan menyimak. Mendengar adalah proses menerima bunyi secara sadar, mendengarkan adalah kegiatan mendengar yang dilakukan dengan penuh perhatian, sedangkan menyimak adalah proses mendengarkan yang

Korelasi Kemampuan Menyimak Fabel dengan Kemampuan Menulis Cerita Fabel Siswa Kelas VIII

disertai pemahaman mendalam terhadap pesan yang disampaikan. Di sisi lain, menulis termasuk keterampilan produktif yang membutuhkan kemampuan untuk mengorganisasikan gagasan dalam bentuk tertulis yang runtut dan sistematis. Tarigan (2008: 22) menjelaskan menulis ini sendiri suatu merupakan aktifitas menuangkan pikiran dan perasaan menjadi bentuk tulisan untuk mencapai tujuan.

Salah satu materi pembelajaran yang dapat mengembangkan kedua keterampilan tersebut adalah teks fabel. Fabel adalah cerita yang tokohnya berupa binatang dengan sifat-sifat yang menyerupai manusia, dan memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan moral (Kosasih, 2014: 198). Melalui kegiatan menyimak fabel, siswa dapat memahami unsur cerita seperti tokoh, alur, latar, dan amanat. Pemahaman tersebut dapat menjadi bekal untuk menuangkannya kembali dalam bentuk cerita fabel yang mereka tulis sendiri.

Pada kenyataannya, terlihat bahwa sebagian siswa masih sulit dalam menulis cerita fabel. Hambatan tersebut antara lain kesulitan mengembangkan ide, memilih tokoh yang tepat, serta menyusun alur secara runtut. Padahal, kemampuan ini dapat ditunjang melalui

keterampilan menyimak yang baik, karena informasi yang diperoleh dari kegiatan menyimak dapat membantu membangun kerangka cerita yang utuh.

Hasil penelitian Rahayu (2023) mendukung adanya keterkaitan antara keterampilan menyimak dan keterampilan menulis. Penelitian tersebut menemukan hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 10 Palembang, dengan nilai r hitung 0,525 yang lebih besar dari r tabel 0,291 pada taraf signifikansi 5%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rahayu terletak pada fokus kajian; penelitian ini mengkaji keterampilan menyimak fabel dan menulis cerita fabel, sedangkan penelitian Rahayu berfokus pada teks anekdot.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilaksanakan guna mengidentifikasi keterhubungan antara kemampuan menyimak fabel dan kemampuan menulis cerita fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kayuagung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keterkaitan kedua keterampilan tersebut sekaligus menjadi masukan bagi guru dalam mengembangkan strategi

pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, kreatif, dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Berdasarkan pandangan Creswell (2014), pendekatan kuantitatif pada hakikatnya merupakan upaya menguji teori spesifik dengan cara meneliti hubungan antarvariabel yang diukur secara numerik dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Metode ini dipilih karena sesuai untuk dapat menyimpulkan terdapat atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu kemampuan menyimak fabel sebagai variabel bebas (X) kemudian kemampuan menulis cerita fabel menjadi variabel terikat (Y). Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kayuagung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 120 orang.

Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Melalui proses pengundian, terpilih kelas VIII.2 yang terdiri dari 28 siswa sebagai sampel penelitian.

Tabel 1
Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII.2	10	18	28

Instrumen yang digunakan terdiri dari dua bentuk tes. Tes pertama adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal untuk mengukur kemampuan menyimak fabel, dengan indikator meliputi pemahaman isi cerita, identifikasi tokoh, latar, alur, dan amanat. Tes kedua adalah tes unjuk kerja berupa tugas menulis cerita fabel. Penilaian tes menulis mencakup kesesuaian isi dengan tema, kelengkapan struktur cerita, penggunaan bahasa yang efektif, ketepatan ejaan, dan tanda baca. Sebelum digunakan, kedua instrumen tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan setiap butir soal sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, sementara uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi hasil. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua butir soal valid dan instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

Korelasi Kemampuan Menyimak Fabel dengan Kemampuan Menulis Cerita Fabel Siswa Kelas VIII

Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah tes menyimak fabel, di mana siswa mendengarkan cerita yang dibacakan dan menjawab soal pilihan ganda. Tahap kedua adalah tes menulis, di mana siswa diminta menulis cerita fabel berdasarkan tema yang telah ditentukan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *Product Moment* Pearson untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Sebelum analisis korelasi dilakukan, data diuji terlebih dahulu normalitasnya dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan homogenitasnya untuk memastikan kesamaan varians. Seluruh proses analisis dibantu dengan program SPSS versi 23 pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menyimak fabel dan kemampuan menulis cerita fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kayuagung. Data penelitian diperoleh dari dua bentuk tes, yaitu tes objektif pilihan ganda untuk mengukur kemampuan menyimak fabel dan tes

unjuk kerja untuk menilai kemampuan menulis cerita fabel. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui dua jenis tes, yaitu tes objektif berbentuk pilihan ganda untuk mengukur kemampuan menyimak fabel, dan tes unjuk kerja berupa penugasan menulis untuk menilai kemampuan siswa dalam menuangkan kembali isi fabel ke dalam bentuk tulisan.

Tabel 2
Uji Normalitas Tes Objektif
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82.00
	Std. Deviation	11.022
	Absolute	.143
	Positive	.127
	Negative	-.143
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146 ^c

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, data penelitian ini menunjukkan distribusi yang normal. Acuan yang digunakan adalah nilai signifikansi (Sig) pada hasil uji, di mana jika nilainya lebih besar dari 0,05, maka sampel dianggap

berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada tes pilihan ganda untuk kemampuan menyimak fabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,146, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Distribusi nilai kemampuan menyimak fabel melalui tes pilihan ganda disajikan pada tabel berikut. Selanjutnya untuk uji normalitas tes menulis cerita fabel yaitu.

Tabel 3
Uji Normalitas Menulis Cerita Fabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean 70.89
	Std. Deviation 8.504
	Absolute .137
	Positive .113
	Negative -.137
Test Statistic	.137
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193 ^c

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Penentuan distribusi didasarkan pada nilai signifikansi (Sig) yang tercantum pada hasil uji. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan jika nilainya kurang dari 0,05, maka sampel dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada tes unjuk kerja menulis cerita fabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,193, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data tes menulis cerita fabel dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4
Tes Statistik

	Value	df	Asymp. Sig
Pearson Chi-Square	48.738 ^a	42	.220
Likelihood	48.886 ^b	42	.216
Linear-by-Linear Association	5.575	1	.018
N of Valid Cases	28		

Korelasi Kemampuan Menyimak Fabel dengan Kemampuan Menulis Cerita Fabel Siswa Kelas VIII

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel, diketahui bahwa nilai statistik uji homogenitas untuk tes pilihan ganda kemampuan menyimak fabel adalah 48,738 dengan derajat kebebasan (df) 42, sedangkan nilai statistik untuk tes kemampuan menulis cerita fabel adalah 48,886 dengan df yang sama. Nilai signifikansi untuk tes pilihan ganda adalah 0,220 dan untuk tes menulis cerita fabel adalah 0,216. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar $\alpha = 0,05$, data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan kriteria tersebut, kedua data pada penelitian ini dinyatakan bersifat homogen. Hal ini berarti variasi nilai yang diperoleh siswa dalam kedua tes tersebut relatif sama, sehingga analisis korelasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik parametrik.

Hasil analisis korelasi antara kemampuan menyimak fabel dan kemampuan menulis cerita fabel dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Berikut disajikan hasil uji korelasi yang diperoleh.

Tabel 5

Uji Korelasi Menyimak Fabel dengan Menulis Cerita Fabel

		Menyimak Fabel	Menulis Cerita Fabel
Menyimak Fabel	Pearson Correlation	1	.454*
	Sig. (2-tailed)		.015
	N	28	28
Menulis Cerita Fabel	Pearson Correlation	.454*	1
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	28	28

Berdasarkan hasil analisis, nilai r tabel untuk jumlah sampel 28 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,374, sedangkan r hitung yang diperoleh

melalui SPSS versi 23 adalah 0,454. Karena r hitung lebih besar dari r tabel, maka terdapat hubungan positif antara kemampuan menyimak fabel

dan kemampuan menulis cerita fabel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kayuagung. Nilai korelasi tersebut berada pada rentang 0,400–0,599 yang termasuk kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif dengan kekuatan korelasi sedang.

Pembahasan Penelitian

Menyimak merupakan proses mendengarkan simbol-simbol lisan dengan penuh perhatian, disertai pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi dan menangkap makna pesan yang disampaikan pembicara. Dalam penelitian ini, kegiatan menyimak yang dilakukan adalah menyimak teks fabel, yaitu cerita fiksi yang menghadirkan tokoh hewan dengan sifat dan perilaku menyerupai manusia untuk menyampaikan pesan moral. Menyimak fabel termasuk dalam kategori menyimak terfokus, di mana pendengar diharapkan dapat memahami isi cerita, baik yang tersurat maupun tersirat, serta mengidentifikasi unsur intrinsik

seperti tema, tokoh, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Kemampuan menulis cerita fabel dalam penelitian ini diartikan sebagai keterampilan menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang runtut, kreatif, dan menarik. Menulis membutuhkan penguasaan unsur cerita serta kemampuan bahasa yang baik, sehingga keterampilan menyimak yang kuat dapat membantu siswa dalam menghasilkan tulisan yang lebih berkualitas.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes pilihan ganda untuk mengukur kemampuan menyimak fabel dan tes unjuk kerja untuk menilai keterampilan menulis cerita fabel. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 April hingga 8 Mei 2025 di kelas VIII SMP Negeri 2 Kayuagung. Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov melalui program SPSS versi 25 menunjukkan bahwa kemampuan menyimak fabel memiliki nilai signifikansi 0,146 dan kemampuan menulis cerita fabel memiliki nilai signifikansi 0,193. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat

Korelasi Kemampuan Menyimak Fabel dengan Kemampuan Menulis Cerita Fabel Siswa Kelas VIII

disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% untuk jumlah sampel 28 siswa adalah 0,374, sedangkan nilai r hitung yang diperoleh adalah 0,454. Karena r hitung lebih besar daripada r tabel, maka terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan menyimak fabel dan kemampuan menulis cerita fabel. Nilai korelasi yang berada pada kategori sedang ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan siswa dalam menyimak fabel, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menulis cerita fabel.

Pengamatan terhadap hasil tes menunjukkan bahwa siswa dengan nilai tertinggi pada kemampuan menyimak cenderung mampu menulis cerita fabel dengan struktur lengkap, bahasa yang sesuai, dan isi yang mendekati cerita aslinya. Hal ini mengindikasikan bahwa daya simak yang kuat memungkinkan siswa menangkap detail cerita secara utuh dan menyampaikannya kembali dalam bentuk tulisan yang runtut dan bermakna. Dengan demikian, dapat

ditegaskan bahwa keterampilan menyimak berperan penting dalam mendukung keterampilan menulis, khususnya pada teks fabel.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan menyimak fabel dan kemampuan menulis cerita fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kayuagung. Hasil perhitungan korelasi menggunakan program SPSS versi 25 menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar 0,454, sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 28 siswa adalah 0,374. Karena r hitung lebih besar dari r tabel ($0,454 > 0,374$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Nilai korelasi yang berada pada rentang 0,400–0,599 ini termasuk kategori sedang, yang berarti hubungan yang ditemukan bersifat cukup kuat dan positif.

Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak

berperan penting dalam mendukung keterampilan menulis. Siswa yang memiliki keterampilan menyimak fabel yang baik mampu memahami isi cerita, menangkap detail alur, tokoh, latar, dan amanat, kemudian menuangkannya kembali ke dalam bentuk tulisan yang runtut, jelas, dan sesuai kaidah. Sebaliknya, siswa yang kurang terampil dalam menyimak cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur, serta menggunakan bahasa yang tepat dalam menulis cerita fabel.

Dengan demikian, semakin tinggi keterampilan menyimak fabel yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kualitas tulisan cerita fabel yang dihasilkan. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran menyimak yang terarah dan efektif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks kreatif seperti fabel.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, terdapat beberapa saran

yang dapat diberikan. Bagi siswa, diharapkan untuk terus meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan menyimak fabel dan menulis cerita fabel, sehingga minat dan motivasi dalam kegiatan menulis dapat tumbuh dan berkembang. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif pada kegiatan menulis di kelas, sekaligus menjadi acuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Bagi pihak sekolah, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, agar pembelajaran lebih terarah dan berdampak positif bagi perkembangan keterampilan berbahasa siswa. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk mengembangkan kajian serupa terkait keterampilan menyimak yang berhubungan dengan kegiatan menulis, baik dengan fokus pada sudut pandang yang berbeda maupun

*Korelasi Kemampuan Menyimak Fabel dengan Kemampuan Menulis
Cerita Fabel Siswa Kelas VIII*

dengan cakupan yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hijriyah, R. (2016). *Pengaruh kemampuan menyimak terhadap kemampuan menulis teks berita siswa SMA Negeri*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis teks dan strategi pembelajarannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan: Sebuah panduan praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, N. (2023). Hubungan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 112–120.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis: Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.